BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur untuk memajukan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat dan lingkungan sosial.[1]

Menurut tokoh Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

> Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.[2]

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan manusia, sebab tidak ada seorangpun yang lahir didunia ini

[1] Zaini, *Landasan Pendidikan,* (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1
[2] Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.21

memiliki kecerdasan dan keterampilan serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sendiri tanpa adanya pendidikan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu sistem yang sudah teratur dan memiliki misi yang luas yakni mengembangkan fisik, keterampilan, fikiran, kemampuan sampai dengan masalah kepercayaan dan keimanan manusia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

> Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasila sejati serta berlangsung seumur hidup, di dalam maupun di luar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.[4]

---

[3] *Undang-Undang Republuk Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

[4] Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran,* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 2

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[5]

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui potensi siswa yang dimiliki agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu melalui Pendidikan Agama Islam karena didalam Pendidikan Agama Islam terdapat banyak pembelajaran yang dapat menyadarkan siswa akan pentingnya rasa keimanan, tanggung jawab, toleransi.

Menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

---

[5]*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya,* (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[6]

Sebagai pendidikan yang berlabel Agama Islam, maka pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruan aspek dalam diri anak secara berimbang baik intelektual, imajinasi, dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.[7]

Menurut Omar Muhammad At-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muntahibun Nafis adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[8]

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka tidak bisa lepas dari adanya kerjasama yang baik antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 juga dinyatakan bahwa pembinaan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam suatu pembelajaran dan sebagai pendidikan yang berlabel Agama, Pendidkan Agama Islam memiliki

---

[6] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

[7] Hasbulloh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.6

[8] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 23

peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Sumber nilai-nilai keagamaan tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits, untuk itu siswa harus memiliki pemahaman yang luas terhadap A-Qur'an agar dalam menjalani kehidupan bisa sesuai dengan ajaran yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan untuk bisa mengukur pemahaman siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa itu sendiri.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memberikan peranan penting dalam memberikan motivasi siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.[9]

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampun melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran *(awarreness)*, keyakina *(belief)*, kedisiplinan *(discipline)*, dan tanggung jawab *(responsibility)* secara optimal sehingga

[9] Pupuh Fathurrohman dan M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hal. 8

memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.[10]

Agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikutnya. Strategi manakah yang harus dipilih oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks pengajaran strategi dimaksudkan sebagai daya upaya pengajar/guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.[11]

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick adn Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[12]

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Anissatul Mufarokah mengemukakan bahwa:

---

[10] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), cet. 2, hal. 106

[11] Isriani hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2

[12]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

> Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.[13]

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman dan menimbulkan rasa menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Memahami setiap karakter siswa juga diperlukan oleh guru, karena setiap siswa memerlukan perhatian yang berbeda, apabila guru dapat memahami setiap karakter siswa maka akan sangat mudah dalam mengkondisikan kelas. Sehingga perlu adanya *Pendekatan Emotional* antara guru dan siswa. Kondisi tersebut akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan demikian siswa mampu menjalankan perintah agama sesuai dengan perintah Allah SWT.

Dalam pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang didalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.[14] Allah SWT. Berfirman:

---

[13] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.2

[14] A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[15](An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat diatas, maka seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai pengajar juga harus berperan sebagai fasilitator agar memperlancar jalannya proses pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek berdasarkan pengamatan peneliti, Bagi siswa, Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang membosankan dan dianggap beban oleh mereka. Karena sebagian siswa masih ada yang belum bisa memahami pentingnya pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits ini berlangsung, mereka malas untuk mengikutinya. Kadang mereka asyik ngobrol dengan temannya bahkan ada yang sampai tidur. Harus diakui juga bahwa Pendidikan Agama Islam termasuk di dalamnya Al-Qur'an Hadits masih belum mendapatkan tempat pada sebagian siswa dan keberadaannya sering kali kurang mendapatkan perhatian, serta waktu pelajarannya masih relatif kurang, mata pelajaran ini waktunya hanya satu minggu sekali itu pun hanya dua jam

[15] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

pelajaran. Selain itu juga mata pelajaran agama yang di dalamnya termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan kelompok mata pelajaran yang tidak di UAN-kan.

Melihat pentingnya strategi guru yang dipakain dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah aliyah Negeri (MAN) Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang siswa yang belum memahami pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka guru harus dapat menggunakan strategi yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan pada saat pelajaran dan materi yang disampaikanpun dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ***"Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek".*** Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan strategi. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi "*Stategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek*" ini, maka perlu untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul tersebut juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Strategi Pembelajaran

      Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick adn Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[16]

      Dari definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan berkaitan dengan tujuan penelitian bahwa strategi pembelajaran itu meliputi : strategi pemilihan materi belajar mengajar, strategi menentukan metode belajar mengajar dan strategi merancang kegiatan belajar mengajar dan prosedur pembelajaran.

---

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*... hal. 126

b. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[17] Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak dudik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.[18] Guru yang dimaksut didalam judul ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang didalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.[19]

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memberikan peranan penting dalam memberikan motivasi siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-

---

[17] Departemen Pendidkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

[18] Syafruddin Nudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* , (Jakarat: Ciputat Press, 203), hal. 8

[19] A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan*... hal. 44

Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah "apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja."[20] Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang betapa pentingnya pelajaran agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang digunakan sebagai pedaman bagi umat muslim di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan tercapainya siswa setelah melakukan perubahan kegiatan belajar pendidikan agama islam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.[21]

e. Siswa

Siswa adalah "peserat didik, obyek sekaligus subyek pendidikan yang akan menyerap ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan,

[20] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006), hal. 213.

akan menjadi ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sekaligus pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.[22]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah strategi guru dalam pemilihan materi pembelajaran, menenentukan metode pembelajaran, merancang kegiatan dan menentukan prosedur pembelajaran dalam kurikulum pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek agar prestasi belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang mendukung pemahaman mengenai sukses pendidikan, yaitu pendidikan yang mampu mengantarkan anak didiknya menjadi bertaqwa, berkepribadian matang, berilmu mutakhir, dan berprestasi mempunyai rasa kebangsaan, dan berwawasan global.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian dapat penulis tentukan sebagai berikut:

[22] Tim Nasioanal Penataran P-4 bagi siswa SLTP dan SLTA, *Bahan Penataran P-4 Bagi Siswa SLPT,* (Jakarata: Proyek Pembinaan Pancasila, 1995), hal. 15

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam menigkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?
2. Faktor yang menghambat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam menigkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberiakn informasi terhadap guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pengembangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh penelliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

b. Secara Praktis

Manfaaat praktis diharapkan dapat memberika gambaran dan wacana keilmuan terhadap kepala Madrasah, pendidik, siswa, peneliti, dan bagi peneliti selanjutnya tentang pentingnya strategi pembelajan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dan akan diuraikan secara praktis manfaat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatakan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Mandrasah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Pendidik

   Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam proses pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

3. Bagi Siswa

   Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil/menetapakan metode dan strategi belajar yang efektif, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

   Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi guru agama terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, dan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi, relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Penegasan Istilah (c) Fokus Penelitian, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Hasil Penelitian, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Strategi Pembelajaran, diantaranya: Pengertian strategi pembelajaran, Komponen strategi pembelajaran, Strategi dasar belajar mengajar, Jenis-jenis strategi pembelajaran, Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan, Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, Penerapan strategi pembelajaran, (b) Guru atau pengajar, diantaranya: Pengertian guru, Syarat guru, kedudukan guru, Tugas guru, Kompetensi guru, (c) Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits, diantaranya: Pengertian pelajaran Al-qur’an Hadits, Tujuan pembelajaran Al-qur’an Hadits, Strategi/pendekatan pembelajaran Al-qur’an Hadits, (d) Prestasi

Belajar, diataranya: Pengertian prestasi belajar, Aspek-aspek prestasi belajar, Indikator prestasi belajar (e) Penelitian Terdahulu. (f) Paradigma Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Sumber Data, (e) Prosedur Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian,

Bab V: Pembahasan, terdiri dari: keterkaiatan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta imtrepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dengan lapangan.

Bab VI: Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.